

**STRATEGI KREATIF JERRY AURUM DALAM
PEMOTRETAN *PUBLIC FIGURE* 'ON WHITE'**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENNGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

Nur Amir Fauzi
NIM 1410688031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**STRATEGI KREATIF JERRY AURUM DALAM
PEMOTRETAN *PUBLIC FIGURE* 'ON WHITE'**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi


Nur Amir Fauzi
NIM 1410688031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

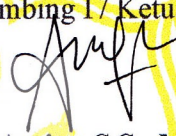
Strategi Kreatif Jerry Aurum Dalam Pemotretan *Public Figure* 'On White'

Diajukan oleh
Nur Amir Fauzi
NIM 1410688031

Skripsi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan
Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada
tanggal ...1..1..JUL..2018..



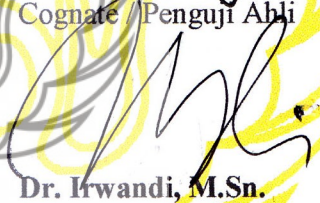
Kusrini, S.Sos., M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji



Adya Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji



M. Fajar Apriyanto M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli



Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kom., M.Hum.
NIP 12610710098703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Amir Fauzi

No. Mahasiswa : 1410688031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Strategi Kreatif Jerry Aurum Dalam Pemotretan *Public Figure 'On White'*


Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Tugas Akhir saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi Tugas Akhir ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan.

Yogyakarta, 30 Juni 2018

Nur Amir Fauzi

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya tugas akhir skripsi ini saya persembahkan
untuk kedua orang tua saya Dr. Nurun Sholeh dan Mar'ah M.P.H.,
kakak saya Nurmarani Fatm Hafifatin, keluarga besar Lombok dan Madura,
temen berantem dan diskusi Erna Setia Hati, serta sahabat-sahabat,
yang tanpa henti memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada saya setiap
harinya.*

*Karya ini juga saya persembahkan untuk
Seluruh civitas akademis ISI Yogyakarta, dan seluruh seniman fotografi
di Indonesia*

MOTTO

Ide Kreatif Jangan Cuma Pasif
Perlu Juga Kerja Efektif



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa pula dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang dapat dijadikan teladan. Sehingga skripsi dengan judul “STRATEGI KREATIF JERRY AURUM DALAM PEMOTRETAN *PUBLIC FIGURE ‘ON WHITE’*” dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan keharusan formal untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi S-1 Fotografi di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Maka dari itu diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu dari hati yang tulus serta rasa syukur, diucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmatnya, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua Orang Tua, Dr. Nurun Sholeh dan Mar'ah M.P.H. yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya, dan juga tidak pernah berhenti mendoakan saat mengerjakan skripsi tersebut. Kakakku dr. Nurmarani Fatin Hafifatin yang selalu memberi dukungan dan semangat saat mengerjakan skripsi.
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan saat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak M. Fajar Apriyanto M.Sn., selaku penguji ahli atau *cognate*, yang telah memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan waktu, pikiran, dukungan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang diharapkan.
8. Ibu Adya Arsita, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan waktu, pikiran, dukungan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang diharapkan.
9. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn, selaku dosen wali.
10. Seluruh Dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan dan staf akademik Jurusan Fotografi, Mbak Eni, Pak Edi, Mas Surya, dan Mas Pur, dengan segala macam urusan akademik.
11. Keluarga besar Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
12. Jerry Aurum selaku narasumber yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk bisa melakukan penelitian langsung di Rumah Jerry Aurum, dan menyambut dengan sangat baik dan ramah.
13. Teman-teman F14, terutama Afi, Sandra, Imam, dan Satya teman yang selalu mau direpotkan.

14. Senior dan teman-teman *group Whatsapp* “Skripsi TA FT Genap 2018” yang mau berbagi informasi Tugas Akhir dengan segala simpang-siurnya.
15. Fian Aalizzwell dan Rodinal Kodeng teman terbaik yang selalu mendukung dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi, dan siap menemani saat akan melakukan penelitian.
16. Alfian Cahairi (heri) yang memberikan tumpangan di kontrakannya saat melakukan penelitian di Jakarta.
17. Aldy, Njem, Wahyu (Pablo), Aam (Kune), Saaji (Ju) dan yang pernah menjadi penghuni kontrakan Argus, terima kasih atas celotehan dan candaan kalian saat pusing mengerjakan skripsi.
18. Serta semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati dengan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kriteria sempurna, diharapkan adanya saran dan kritrik yang membangun untuk meningkatkan kreativitas serta menambah ide yang belum keluar. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembeda dan yang akan mengerjakan Tugas Akhir.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2018

Nur Amir Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SAMPEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metodologi Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI.....	21
A. Strategi Kreatif	21
B. Fotografi Potret.....	23
BAB III. OBJEK PENELITIAN	27
A. Jerry Aurum	27
B. <i>On White</i>	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASN	57
A. Strategi Kreatif Dalam Pemotretan <i>On White</i>	100
B. Ciri Khas Karya <i>On White</i>	114
BAB V. PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LMAPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jerry Aurum	27
Gambar 2. Salah Satu Karya <i>femalography</i>	29
Gambar 3. Salah Satu Karya <i>In My Room</i>	30
Gambar 4. Buku <i>On White</i>	31
Gambar 5. Olivia Zalianty	47
Gambar 6. Andien	48
Gambar 7. Martha Tilaar	49
Gambar 8. Raisa Andriana	50
Gambar 9. Tompi	51
Gambar 10. Ipang Wahid	52
Gambar 11. Mathias Muchus	53
Gambar 12. Emirsyah Satar	54
Gambar 13. Deasy Noviyanti	55
Gambar 14. Dave Hendrik	56
Gambar 15. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Olivia Zalianty	61
Gambar 16. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Andien	65
Gambar 17. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Martha Tilaar	70
Gambar 18. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Raisa Andriana	74
Gambar 19. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Tompi	78
Gambar 20. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Ipang Wahid	82
Gambar 21. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Mathias Muchus	86
Gambar 22. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Emirsyah Satar	90
Gambar 23. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Deasy Noviyanti	94
Gambar 24. Diagram <i>Lighting</i> Pemotretan Dave Hendrik	98

DAFTAR SAMPEL

Sampel 1. Olivia Zalianty	60
Sampel 2. Andini Aisyah Hariadi	64
Sampel 3. Martha Tilaar	69
Sampel 4. Raisa Andriana	73
Sampel 5. Tompi	77
Sampel 6. Ipang Wahid	81
Sampel 7. Mathias Muchus	85
Sampel 8. Emirsyah Satar	89
Sampel 9 Deasy Noviyanti	93
Sampel 10 Dave Hendrik	97



STRATEGI KREATIF JERRY AURUM DALAM PEMOTRETAN *PUBLIC FIGURE* 'ON WHITE'

Oleh Nur Amir Fauzi

ABSTRAK

Public figure merupakan sosok yang terkenal dan dikagumi oleh masyarakat. Memotret seorang *public figure* cukup sulit dikarenakan pendekatan yang diperlukan untuk mengenal mereka dan biasanya mereka juga mempunyai jadwal yang padat sehingga susah untuk ditemui. Seperti yang dilakukan Jerry Aurum untuk mengerjakan karya fotografi *On White*. Dalam karya *On White* tersebut Jerry Aurum memotret 128 orang *public figure* di depan *background* putih yang pasti akan menemukan monotisme. Sehingga dibutuhkan pendekatan ke masing-masing *public figure* agar dapat membedakan potret setiap *public figure* dalam karya *On White*. Untuk membedakan potret setiap *public figure* Jerry Aurum mempunyai strategi tertentu pada saat pemotretan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan *public figure* karya *On White*. Penelitian ini memilih 10 karya yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode wawancara serta studi dokumen dan arsip digunakan dalam mengumpulkan data. Data yang didapat dianalisis dan dikaitkan dengan teori lalu disajikan secara deskriptif atas fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga agar terhindar dari situasi monotisme pemotretan di depan *background* putih, Jerry Aurum menggunakan tiga strategi kreatif yaitu, pendekatan, penentuan konsep, pemotretan yang masing-masing strategi berisi tindakan untuk dapat membedakan potret dari 128 orang. Selain itu, didapatkan juga ciri khas dalam karya *On White*, yaitu dari teknik pemotretan dan makna visual dalam karya tersebut.

Kata kunci: strategi kreatif, Jerry Aurum, *public figure*, *on white*, foto potret

JERRY AURUM'S CREATIVE STRATEGY FOR 'ON WHITE' PUBLIC FIGURE PHOTO SHOOTING

by Nur Amir Fauzi

ABSTRACT

Public figure is a person that is famous and sometimes adored by the people. Taking a picture of a public figure may be difficult because some approaches are really needed to get to know them and they usually have a hectic schedule which make them very hard to meet. It was like Jerry Aurum did to his "On White" photography project. Jerry Aurum, in his "On White" photography project photographed about 128 public figures with white background that will surely look monotonous. Therefore it takes an approach to each public figure in order to distinguish the portrait of every public figure in his "On White" photography project. In order to distinguish every public figure, Jerry Aurum has a certain methods or strategy when shooting a public figure. In that case, the study is needed to determine Jerry Aurum's creative strategy when shooting public figure for "On White" photography project. This research chose 10 photos which were used as research samples. The interview method as well as document and archive study were used in collecting data. The collected data were analyzed and associated with theory then served descriptively upon the facts that had been found, to avoid the monotonous situation of shooting in front of white background. Jerry Aurum used three creative strategies such as approach, concept determination, and shooting which each strategy contains action to be able to distinguish portrait from 128 people. In addition, it also found a special characteristic in the "On White" project, which is from the technique of shooting and visual meaning in Jerry Aurum's photos.

Keywords: Jerry Aurum, creative strategy, on white, public figure, portrait

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi membuat bidang fotografi pada zaman sekarang cepat dan banyak yang menggemari. Kamera yang sudah memakai teknologi digital membuat orang mudah untuk mengenal fotografi dan memunculkan banyak fotografer baru. Sehingga setiap orang yang memilih dan menekuni bidang fotografi memiliki berbagai cara dalam berkreasi. Fotografi telah menjadi wahana berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan ‘belang/loreng’ dan ‘gading’ sebagai gaya pribadinya dalam dunia fotografi. Ekspresi diri yang mencari dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini (Soedjono, 2007:51). Seperti yang dilakukan Jerry Aurum membuat sebuah karya fotografi *On White* agar identitas dari seorang Jerry Aurum dapat terlihat oleh masyarakat. Ia seorang fotografer di Indonesia yang sejak tahun 2000 menekuni *genre* fotografi komersial.

Selain terkenal di Indonesia Jerry Aurum juga diakui di luar negeri. Beberapa penghargaan di genre foto berbeda Ia dapatkan, antara lain beberapa dari penghargaan yang dimenangkannya adalah pemenang ganda Platinum dan Emas di Graphis 100 Best in Photography 2012 di New York dan medali Emas di Asian Print Awards 2011 di Bangkok (Aurum, 2015:189). Jerry Aurum merupakan fotografer yang memberikan perhatian lebih terhadap kreativitas juru foto di Indonesia. Dalam mewujudkan ide kreatif untuk menjadi sebuah

karya fotografi, diperlukan strategi atau cara maupun tahapan agar sesuai dengan ide yang muncul.

Perhatiannya terhadap kreativitas fotografer dituangkan dalam bukunya yang berjudul Hampir Fotografi. Dimana dijelaskan bahwa kreativitas bisa muncul dari ide yang paling sederhana. Ketika ide sederhana itu tercipta dan berhasil terwujud, maka orang yang melihat saat ide sederhana itu dibuat dan hasilnya mengejutkan, maka orang akan berpikir kenapa bukan mereka yang melakukan. Maka disitulah ide kreatif itu dikatakan berhasil (Aurum, 2015:12), seperti yang dilakukan Jerry Aurum ketika membuat karya fotografi *On White*.

Karya *On White* adalah sebuah konsep fotografi yang melakukan pemotretan 128 orang *public figure* di Indonesia di depan *background* putih. Konsep dengan *background* putih secara umum dapat dikatakan sederhana, bahkan belum dianggap jadi. Seperti yang dikatakan Fajar Apriyanto dosen Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta saat kelas fotografi studio dan diperjelas lagi melalui wawancara 14 Mei 2018, bahwa pemotretan orang dengan *background* putih merupakan sebuah karya foto yang dianggap belum jadi karena biasa digunakan untuk *layout*.

Memotret masing-masing 128 orang *public figure* dengan *background* putih pasti akan menghadirkan kesan yang sama dan monoton untuk dinikmati. Sehingga untuk menghilangkan kesan monoton dalam karya fotografi tersebut Jerry Aurum pasti mempunyai strategi untuk mencapai karya yang mengagumkan seperti karya fotografi *On White* tersebut. Di tangan seorang Jerry Aurum hasil dari karya fotografi dengan *background* putih tersebut tidak

sesederhana ide awalnya. Karya tersebut telah dipamerkan tanggal 18-21 September 2014 bertempat di Senayan City dan dibuat menjadi buku dengan judul *On White*. Karya *On White* merupakan karya fotografi paling ambisius yang dikerjakan Jerry Aurum, seperti yang dikatakan dalam *video behind the scenes* di *channel* youtubanya, di mana yang membutuhkan waktu 6 tahun dalam pengerjaannya dan merupakan hal yang tidak gampang karena harus mengumpulkan 128 orang *public figure* untuk dijadikan sebagai objek pemotretan (<https://www.youtube.com/user/jerryaurum/videos>, Jerry Aurum *On White-The Story Behind*).

Jerry Aurum harus dekat dengan 128 *public figure* untuk mengetahui kebiasaan mereka sebagai bahan untuk menciptakan konsep tema pemotretan masing-masing objek agar tetap berbeda namun tetap unik. Memotret 128 orang *public figure* di depan *background* putih dan harus beda merupakan tantangan bagi Jerry Aurum. Beberapa karya Jerry Aurum menghadirkan sisi lain dari artis yang jarang diperlihatkan saat mereka berada di acara televisi, sebagai contoh Tompi yang dikenal sebagai seorang penyanyi dan biasa terlihat memakai jas dan topi, tetapi dalam karya fotografi '*On White*' ini Jerry Aurum ingin memperlihatkan sisi lain dari Tompi selain menjadi seorang penyanyi, yaitu sebagai seorang dokter bedah plastik.

Jerry Aurum menampilkan Tompi dengan potret memakai pakaian yang biasa digunakan seorang dokter dalam ruang operasi yaitu dengan memakai satu set baju OK atau *operating kamer* (bahasa Belanda) yang terdiri dari baju warna biru beserta topinya. Contoh satu lagi adalah Raisa Andriana yang juga

dikenal sebagai penyanyi yang saat bernyanyi selalu terlihat anggun dan dengan pakaian yang *girly*. Tetapi, lagi-lagi Jerry Aurum berpikir ke arah yang lain. Jerry Aurum menghadirkan sisi lain Raisa, yaitu menghadirkan Raisa saat berada di belakang panggung dengan pakaian yang *casual* dengan mengenakan *t-shirt* dan celana panjang.

Pada umumnya, foto potret seorang artis atau tokoh terkenal hanya sebatas wajah yang *close up* dan terlihat jelas, dan biasanya potret *public figure* untuk kepentingan komersial diatur dan diarahkan sehingga tidak jarang foto yang muncul tidak sesuai dengan diri mereka. Namun untuk karya fotografi *On White* ini, Jerry Aurum membuat foto potret yang berbeda dan unik. *Public figure* dipotret dengan keinginan mereka sendiri. Di antaranya ada yang dipotret *siluet*, tidak memakai baju dan memakai properti sesuai dengan kebiasaan mereka yang bertujuan untuk menggambarkan masing-masing karakter dari setiap *public figure* yang dipotret. Karena itu, kajian tentang Jerry Aurum dan strategi kreatif dalam pemotretan karya *On White*, menarik untuk dibahas lebih mendalam.

Selain hal yang sudah dipaparkan tersebut, ketertarikan untuk menjadikan *On White* sebagai penelitian untuk dijadikan skripsi adalah penyajian atau *framing* dari foto yang disajikan oleh Jerry Aurum banyak diantaranya dalam fotografi tidak biasa digunakan untuk foto potret pada umum. Dalam *framing* foto untuk karya *On White* ini, Jerry Aurum banyak memotong bagian tubuh dari objek dan ada beberapa orang *public figure* tidak terlihat jelas untuk

dikenali. Dari beberapa hal tersebut, skripsi ini juga berusaha untuk mencari ciri khas dari karya-karya *On White*.

B. Rumusan Masalah

Pengkajian tentang strategi kreatif pemotretan *public figure* '*On White*' berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *public figure* '*On White*'?
2. Apa yang menjadi ciri khas Jerry Aurum dalam karya '*On White*'?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

a. Tujuan

- 1) Untuk mengetahui strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *On White*.
- 2) Untuk mengetahui ciri khas Jerry Aurum dalam karya fotografi *On White*.

b. Manfaat

- 1) Menambah keragaman penelitian karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



- 2) Memperbanyak referensi atau pengetahuan seni fotografi yang berkaitan dengan karya fotografi Jerry Aurum khususnya, bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 3) Menggugah keinginan mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk melakukan penelitian pada karya fotografi, khususnya fotografi tanah air.
- 4) Memberikan referensi jaringan untuk peluang kerja melalui fotografer profesional.

D. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Untuk mengetahui strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi '*On White*' ini digunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penyajian deskriptif atas data-data yang ditemukan. Moleong (2007:11) menjelaskan, data yang dikumpulkan dari penyajian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dengan teks yang runtut pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2011:11,39) mengatakan, penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, sehingga dalam melihat hubungan antar-variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*). Untuk mengetahui apa itu variabel independen dan dependen, dijelaskan, Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sehingga sebelum penelitian dilakukan, setiap variabel tersebut didefinisikan untuk memudahkan dalam menentukan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *On White* yang merupakan foto potret dengan objek *public figure* yang ada di Indonesia. Sehingga variabel penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini adalah strategi kreatif Jerry Aurum dari mulai persiapan sampai pasca-pemotretan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengkajian ini akan difokuskan menjadi dua variabel penelitian. Variabel pertama adalah strategi kreatif Jerry Aurum dalam proses pemotretan karya fotografi *On White*. Unsur-unsur yang meliputi strategi kreatif dalam pemotretan antara lain, konsep ide, peralatan fotografi yang digunakan, teknik fotografi, *crew*, objek

pemotretan dan properti (Pamungkas, 2017:6). Variabel kedua adalah *public figure* di Indonesia yang akan terlibat dalam pemotretan karya fotografi *On White* ini. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana cara untuk membedakan konsep tema pemotretan masing-masing orang dari 128 *public figure* dalam karya fotografi *On White*. Tujuan penggunaan variabel tersebut untuk memudahkan dalam menentukan data yang dikumpulkan dan dianalisis.

2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampling

Sumber utama dalam penelitian ini adalah karya Jerry Aurum yang bertema '*On White*'. Karya fotografi '*On White*' menampilkan 128 *public figure* yang ada di Indonesia. Penentuan sampling foto untuk dianalisis merupakan pertimbangan tertentu setelah melakukan pengamatan dan juga menyesuaikan judul penelitian yang akan membahas strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan karya fotografi *On White*, dan juga ingin mengetahui ciri khas dari Jerry Aurum dalam karya tersebut. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengatakan, sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85).

Banyaknya populasi karya foto dalam penelitian ini menyulitkan identifikasi untuk menentukan jumlah sample. Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk memakai teknik *purposive* sampling. Batasan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah ketokohan dari *public figure*,

keunikan visual dan teknik fotografi yang digunakan untuk pemotretan. Sehingga pengambilan sampel dengan jumlah 10 karya dirasa cukup untuk menjelaskan teknik fotografi dan juga ide konsep tema pemotretan masing-masing *public figure*.

Pemilihan sampel berdasarkan ketokohan, profesi, keunikan visual, dan Teknik fotografi. Memilih berdasarkan ketokohan karena objek pemotretan yang merupakan orang terkenal, atau memiliki kontribusi bagi masyarakat. Berdasarkan profesi karena seorang *public figure* juga terkenal melalui profesi mereka. Berdasarkan keunikan visual menentukannya melalui nilai artistik dari karya. Menentukan berdasarkan teknik fotografi yang digunakan saat pemotretan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan laporan penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap data. Adapun beberapa metode tersebut, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikir orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014:48). Dengan demikian, dilakukan

wawancara langsung kepada narasumber yaitu Jerry Aurum yang merupakan objek penelitian.

Penelitian ini akan memakai wawancara terstruktur artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sudah dipersiapkan sebelumnya. Seperti yang dikatakan Suwartono dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Penelitian Metodologi Penelitian*, wawancara terstruktur berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan oleh peneliti (Suwartono, 2014:51). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara langsung tersebut bisa berkembang sesuai jawaban dari narasumber.

Jika data yang diperoleh dalam wawancara langsung masih belum lengkap, maka dapat dilakukan wawancara melalui komunikasi non-verbal. Komunikasi non-verbal dipakai karena keterbatasan waktu, jarak, dan biaya dalam melakukan wawancara langsung. Komunikasi non-verbal dapat dilakukan melalui surat elektronik dan media sosial seperti *WhatsApp, Line, BBM* atau *Instagram*.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali dan Muljono, 2007: 16). Penelitian ini juga membutuhkan pengamatan

untuk mengumpulkan data langkah paling awal yang dilakukan adalah mengamati salah satu lokasi saat pemotretan “*On White*”, yaitu studio foto Jerry Aurum selaku fotografer dari karya “*On White*”.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kajian teoretis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:?). Penelitian ini akan mengumpulkan data dari buku yang sudah pernah ditulis oleh Jerry Aurum. Untuk penelitian ini akan memakai dua buku, pertama buku yang berjudul “Hampir Fotografi” terbitan tahun 2015 cetakan ketiga, karena di dalamnya berisi tentang ide kreatif Jerry Aurum saat memikirkan konsep pemotretan (2015:12). Buku kedua merupakan buku utama yang akan dijadikan data berjudul “*On White*” yang diterbitkan tahun 2014, yang berisi seluruh karya fotografi dalam *project* Jerry Aurum yang menjadi objek pengkajian. Selain itu juga digunakan jurnal, buku, artikel lain yang terkait dengan topik penelitian. Namun tidak tertutup kemungkinan mendapatkan data dari media *online* juga.

4. Studi Dokumen dan Arsip

Penelitian ini juga melakukan pengumpulan data melalui dokumen visual atau foto dan arsip tertulis yang disimpan Jerry Aurum selama proses penciptaan karya fotografi *on white*. Dokumen visual dan arsip sangat membantu dalam pembahasan penelitian. Metode ini digunakan

saat membahas karya yang akan diteliti serta sebagai pengingat proses pemotretan bagi narasumber.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung penelitian ilmiah terkait Strategi Kreatif Jerry Aurum dalam Pemotretan *public figur On White*, maka perlu ditinjau beberapa jurnal penelitian dan buku yang menyangkut bagaimana strategi kreatif, konsep ide dan proses penciptaan foto potret.

Salah satunya penelitian yang digunakan untuk kajian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Marselina Fransiska, Ira Wirasari, Sri Nurabani. Diterbitkan di dalam E-Proceeding of Art & Design: Vol.4, No.2 Agustus 2017, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom dengan judul penelitian *Analisis Strategi Kreatif Iklan Cussons Kids Terhadap Persepsi Konsumen*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis strategi kreatif iklan Cussons yang memakai model seorang anak perempuan Barat. Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan data memakai studi literatur, kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kreatif yang digunakan dalam iklan memakai teori strategi kreatif dengan melakukan pembagian yaitu, keterlibatan diri, proses inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap iklan dengan memakai teori persepsi.

Hasil dari penelitian yaitu, pertama penggunaan model anak perempuan Barat merupakan strategi kreatif iklan pihak Cussons Kids untuk

mempromosikan produk mereka dimana iklan ini berorientasi pada citra produk yang ditampilkan dengan memberikan atau menempelkan suatu kepribadian budaya Barat. Kedua konsumen sangat tertarik dengan penggunaan model anak perempuan Barat, sehingga konsumen membeli produk berdasarkan iklan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah iklan ini memakai pendekatan emosional dan model anak perempuan Barat agar konsumen membeli berdasarkan perasaan dibandingkan dengan keunggulan produk dan audiens membeli berdasarkan ketertarikan model iklan (Fransiska, Wirasari, dan Nurabani, 2017:123).

Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, walaupun judul penelitian sama, yaitu membahas tentang analisis strategi kreatif iklan. Penelitian Marselina Fransiska bertujuan untuk mengetahui strategi kreatif iklan Cussons untuk mempromosikan produk kepada konsumen dengan menggunakan model perempuan Barat. Sementara penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan *public figure* pada karya fotografi 'On White'.

Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Specta volume 1 nomor 2, November 2017, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul penelitian *Strategi Kreatif Roy Genggam Dalam Pemotretan Iklan*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi kreatif Roy Genggam dalam pemotretan iklan Cussons. Metode wawancara serta studi dokumen dan arsip, digunakan dalam mengumpulkan data-datanya. Data yang

didapat, dianalisis dan dikaitkan dengan teori lalu disajikan secara deskriptif atas fakta-fakta yang ditemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 12 cara yang dilakukan Roy Genggam serta tim RGP (Roy Genggam Photography) dalam memotret anak-anak. Keduabelas cara tersebut dibagi menjadi dua, yaitu cara yang dilakukan sebelum pemotretan dan cara yang dilakukan saat pemotretan. Cara pertama berisikan lima cara yaitu, mencari tahu kebiasaan anak-anak sebelum hari pemotretan tiba, menjadwalkan pemotretan pada pagi hari, menyiapkan penggunaan dan pengaturan lampu studio sebelum anak-anak tiba di studio, penggunaan lampu studio yang tidak rumit namun harus sesuai dengan target foto yang akan dibuat, dan menyediakan mainan dan ruang bermain bagi anak-anak. Cara kedua berisikan 7 cara yaitu, mendekati diri dengan anak-anak ketika mereka sudah tiba di studio, memanfaatkan 30 menit pertama saat pemotretan dimulai, memutar lagu anak-anak di dalam studio, tidak memaksa anak-anak untuk difoto secara terus menerus, membujuk anak-anak dengan *snack* yang mereka sukai, melibatkan orang tua dari masing-masing anak-anak saat pemotretan, dan membuat situasi dan konsisi.

Roy Genggam juga memakai tiga strategi kreatif dalam pemotretan iklan Cussons, yaitu strategi anak-anak sebelum pemotretan, strategi anak-anak saat pemotretan dan strategi hasil foto. Ketiga strategi tersebut terbentuk dari nalurnya dalam menghadapi masalah saat mewujudkan harapan-harapannya dalam pemotretan iklan Cussons. Anak-anak adalah objek yang dapat dieksplorasi dengan berbagai macam aspek dan pendekatannya dalam

pemotretan. Setiap fotografer memiliki cara tertentu dalam memotret anak-anak, karena mereka memiliki perilaku yang susah diatur dan suasana hati yang mudah berubah. Setelah mengetahui tindakan umum dan tindakan khusus yang dilakukan Roy Genggam serta tim RGP, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek nonteknis fotografi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pemotretan iklan yang menggunakan anak-anak sebagai penduduk. Hal tersebut terjadi karena aspek teknis fotografi yaitu alat yang digunakan dan teknik fotografi dalam pemotretan iklan dipengaruhi oleh aspek nonteknis. Artinya bahwa aspek teknis fotografi mengikuti tindakan-tindakan yang dilakukan Roy Genggam yang berkaitan dengan aspek nonteknis fotografi. Walaupun demikian, aspek nonteknis fotografi juga berpengaruh terhadap hasil foto atau hasil akhir dalam suatu pemotretan. Sehingga, aspek non teknis fotografi sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang fotografer dalam pemotretan iklan yang menggunakan anak-anak sebagai penduduk. Seperti halnya Roy Gajah Seto Genggam Nusantoro atau dikenal sebagai Roy Genggam, fotografer dengan banyak pengalaman ini mempunyai cara tertentu dalam memotret anak-anak. Salah satu pemotretan iklan yang melibatkan anak-anak sebagai penduduk adalah iklan Cussons pada 2014 dan 2016 (Pamungkas, Kurniawan, dan Kusrini, 2017:101).

Sehingga dari penjelasan singkat penelitian tersebut jelas ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, walaupun judul penelitian sama, yaitu membahas tentang strategi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kreatif Roy Genggam pada saat pemotretan iklan. Sementara penelitian

yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang strategi kreatif Jerry Aurum dalam pemotretan *public figure* untuk karya fotografi *On White*.

Penelitian yang ditulis Andang Iskandar, Cece Sobarna, Deddy Mulyana, Yuyu Yohana Risagarniwa diterbitkan di dalam Jurnal Pangung Vol. 24, No. 3 September 2014, Universitas Padjadjaran, berjudul *Kajian Budaya Fotografi Potret dalam Wacana Personalitas*. Fotografi potret merupakan representasi kemiripan figur manusia dalam bentuk dwimatra. Fotografi potret memberikan indikasi personal baik pada pemilik potret, subjek potret maupun fotografer. Personalitas karya fotografi yang mewakili pribadi bahkan karakter seseorang. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan permasalahan kajian budaya pada fotografi potret dalam wacana personalitas. Metode penelitian ini memakai metode kajian pustaka dari berbagai literatur baik buku, artikel jurnal dan laporan penelitian fotografi khususnya potret dalam kajian budaya.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran empat permasalahan kajian budaya pada fotografi portrait yaitu pertama, fotografi sebagai representasi. Potret merupakan tempat negosiasi antara fotografer dengan representasi-diri subjek (model). Kedua, diaspora fotografer. Fotografer China Indonesia (peranakan) sebagai broker budaya di masa poskolonial. Perbedaan budaya antara peranakan dan totok dibedakan juga dalam kelompok sosial profesi dalam studio fotografi. Ketiga, identitas dalam potret. Album foto keluarga sebagai sebuah cara untuk menstrukturisasi diri, identitas dan budaya melalui ritual ingatan. Keempat, fotografi sebagai media dominasi budaya. Fotografi

adalah sintesis pemaknaan dua subjek yang-memotret dan yang-memandang (Iskandar, dkk, 2014:208).

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian Andang Iskandar, Cece Sobarna, Deddy Mulyana, Yuyu Yohana Risagarniwa bertujuan untuk mengetahui kajian budaya pada fotografi potret. Sementara penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu kajian fotografi potret yang dilakukan Jerry Aurum untuk menggambarkan karakter dari masing-masing *public figure* dalam karya fotografi *On White*.

Penelitian yang ditulis Wulandari diterbitkan di dalam Jurnal Desain Vol. 01, No. 03 Mei 2014, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI dengan judul penelitian *Fotografi Potret, Sebagai Media Visual Pencitraan Diri*. Tradisi 'portraiture' setelah abad ke XIX lebih didominasi oleh kemunculan fotografi sebagai medium pencipta karya potret fotografi. Hal ini tidaklah lepas dari adanya berbagai inovasi fotografi baik yang menyangkut bahan, alat, teknologi dan baragam upaya teknis kreatif yang memungkinkan munculnya varian tampilan genre karya fotografi di dunia seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fotografi potret sebagai salah satu genre dalam domain fotografi ternyata memiliki satu tradisi yang bermula dari perkembangan piktorialisme dalam sejarah seni rupa. Keinginan manusia untuk mengabdikan dirinya baik secara fisik maupun bentuk imajinya terimplementasikan dalam tradisi potret-tampilan jati diri dalam matra visual (Wulandari, 2014:211).

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian Wulandari bertujuan untuk mengetahui keinginan manusia untuk mengabadikan dirinya melalui potret. Sementara penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari tahu strategi Jerry Aurum menggambarkan karakter dari masing-masing *public figure* dalam karya fotografi *On White*.

Sementara itu, dalam buku yang berjudul *ON WHITE* yang ditulis oleh Jerry Aurum tahun 2014 memperlihatkan potret 128 *public figure* di Indonesia. Buku ini menjadi kajian utama dari penulisan tugas akhir pengkajian ini agar untuk melihat langsung keseluruhan karya dari *On White* yang akan dijadikan objek kajian. Karya *On White* adalah sebuah penuturan. Menurut Jerry Aurum karya, fotografi mempunyai banyak arti dan maksud, tetapi yang paling menarik adalah pada saat sebuah karya foto tersebut berhasil menyampaikan kisah ataupun berpesan kepada penikmatnya. *On White* adalah sebuah petualangan. Sebagaimana layaknya kesenian apapun, hasil akhir sebuah karya tidak harus lebih berharga daripada proses pencapaiannya. Situasi monoton serba putih di setiap pemotretan memaksa Jerry Aurum untuk berkelana dalam konsep, spontanitas ataupun metodologi baru. Sehingga penjelajahan terhadap 128 foto ini tetap menimbulkan gairah dan keajaiban dengan pribadi Jerry Aurum. *On White* adalah sebuah pemikiran. Dalam proses penciptaan *On White*, ide dasar sederhana yang awalnya dipercayai oleh Jerry Aurum dan akhirnya terbukti menjadi karya yang mengagumkan. Tidak berbeda dengan

kehidupan yang dijalani hari demi hari. Betapa untuk kesederhanaan ternyata tidak pernah sederhana (Aurum, 2014:63).

Dalam buku yang berjudul *Adobe Photoshop Element 10* ditulis oleh Mark Galer dan Abhijit Chattaraj (2012) membahas tentang *Highkey* adalah salah satu tampilan sederhana dalam fotografi potret. Tampilannya bersih, ringan dan juga gambar memiliki sedikit bayangan. Cahaya gelap yang ditimbulkan juga penting untuk pembentukan kontur dan detail. Jika melakukan teknik *Highkey* dengan tidak tepat maka akan mendapatkan hasil yang terlalu terang. Sehingga untuk mengatasi masalah ini, gambar yang didapatkan harus menghasilkan cahaya terang yang tidak *over* dan cahaya gelap harus tetap berdimensi. Teknik pemotretan *highkey* sederhana, cukup dengan memotret model atau objek menggunakan cahaya yang terang atau cahaya yang dihasilkan dari *windows lighting* dan pilihlah *background* terang. Mintalah model anda menggunakan pakaian yang terang (Galer dan Chattaraj, 2012:136). sehingga buku ini dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, karena *On White* merupakan karya fotografi yang menggunakan konsep *lighting highkey* dalam membuat *background* putih.

Sedangkan untuk mengetahui cara Jerry Aurum dalam memikirkan ide buku yang berjudul *HAMPIR FOTOGRAFI* ditulis oleh Jerry Aurum tahun 2015 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Sub bab dalam buku ini membicarakan tentang fotografi, aturan fotografi dan bagaimana melanggarnya, pendekatan dengan subjek foto, tekad berkarier, mengonsep tanpa bikin otak berasap, komposisi, selebriti, seluk-beluk berpameran, dalam

buku ini juga membahas tentang bagaimana sebuah ide kreatif muncul. Objek penelitian adalah bagaimana strategi kreatif Jerry Aurum untuk menciptakan karya fotografi *On White*, jadi untuk mengenal Jerry Aurum dan bagaimana dia memikirkan konsep *On White* buku ini sangat dibutuhkan.

Penelitian ini lebih terfokus kepada strategi kreatif Jerry Aurum dalam menciptakan karya fotografi *On White*, melakukan pemotretan 128 *public figure* membutuhkan strategi dalam pemotretannya. Dalam buku ini Jerry Aurum menjelaskan masalah aturan dan bagaimana melanggar aturan yang ada. Jadi untuk mengkaji karya *On White* yang konsep ide penciptaan *on white* ini juga melanggar aturan dari foto potret pada umumnya. Dalam Karya Fotografi *On White* ini Jerry Aurum menunjukkan beberapa orang *public figure* dengan *siluet* yang sangat jarang fotografer menggunakannya dalam fotografi potret karena akan membuat objek kurang dapat dikenali. Jadi buku ini cocok digunakan sebagai materi tinjauan untuk mengkaji karya *On White*. Jerry Aurum juga melanjutkan dalam buku ini untuk memikirkan konsep ide dari yang paling sederhana (Aurum, 2015:56). Konsep *On White* ini merupakan konsep yang sederhana yaitu memotret 128 *public figure* dengan *background* putih akan terkesan monoton, tapi dalam karya-karya *On White* Jerry Aurum mampu membuang jauh kesan monoton dengan memadukan konsep *background* putih dengan tema profil yang unik dan menarik.